

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya melainkan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai *key instrument*, yang merupakan alat penelitian utama. Menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi jelas dan bermakna. Penelitian kualitatif lebih interaktif karena peneliti harus berinteraksi dengan sumber data.

Penelitian kualitatif mempunyai karakteristik tersendiri untuk membedakannya dengan penelitian lainnya. Penelitian kualitatif memiliki latar alamiah, manusia sebagai instrumen/ alat, teori dari dasar (*grounded theory*), lebih mementingkan proses daripada hasil dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjabaran diatas peneliti menyimpulkan mengapa peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih peneliti karena hasil temuan penelitian mampu bersifat alamiah. Hal yang lebih menantang adalah posisi peneliti sebagai *key instrument*. Responden yang ingin diteliti pun tidak harus banyak seperti penelitian kuantitatif. Sehingga peneliti mampu menggambarkan realitas keadaan penelitian lebih mendalam. Responden yang ingin diteliti pun tidak harus banyak seperti penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif bisa dilakukan hanya dengan satu subjek penelitian. Responden yang ingin diteliti pun tidak harus banyak seperti penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif bisa dilakukan hanya dengan satu subjek penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena yang ada, baik berlangsung pada saat ini atau pada saat lampau. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga objek penelitian menjadi jelas. Di sini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Penelitian ini menggambarkan proses berpikir kritis siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung tentang materi bilangan .

Peneliti membuat instrumen penelitian yaitu berupa lembar observasi, tes dan pedoman wawancara yang dapat menilai tahap atau

tingkat berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah matematika pada materi bilangan. Serta untuk menganalisis dan menjelaskan proses berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah matematika berdasarkan teori polya pada materi bilangan dan peneliti menganut Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis (TKBK) dalam penelitian rasman dan kartika sebagai panduannya.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul hikmah Tawang Sari Tulungagung. Adapun sebab peneliti memilih sekolah ini mampu menunjukkan eksistensinya ditengah-tengah instansi pendidikan lain di sekitar Tulungagung, selain itu sekolah tersebut sudah ditunjuk dinas pendidikan dan kebudayaan tulungagung untuk melaksanakan proses pembelajaran menggunakan kurikulum K13 sejak tahun 2016. Penerapan kurikulum K13 disekolah ini juga merata mulai dari kelas 7 (tujuh) hingga kelas 9 (Sembilan). Untuk kelas yang dipilih adalah kelas VII G. Melihat latar belakang profil sekolah yang sedemikian rupa membuat peneliti merasa bangga dapat melakukan penelitian di MTs Darul hikmah Tawang Sari Tulungagung. Selain itu peneliti ingin mengetahui bagaimana cara berpikir kritis siswa mengerjakan soal materi bilangan yang diberikan peneliti dan bagaimana tingkat berpikir kritis siswa disekolah tersebut.

Subjek penelitian yang dipilih adalah kelas VII G. Alasan dari dipilihnya subjek ini karena pada kelas ini telah selesai diajarkan terkait materi bilangan. Pihak guru pun telah mendukung untuk melakukan

penelitian terhadap kelas ini. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 3 siswa berdasarkan kemampuan akademik mereka dibidang matematika, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dalam kelas tersebut.

Subjek yang dipilih merupakan siswa yang mudah diajak dalam berkomunikasi. Pemilihan subjek tersebut berdasarkan informasi yang diberikan dari guru mata pelajaran matematika.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai alat pengumpul data utama yang dimaksud adalah peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data, sekaligus pembuat laporan sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Jadi, peneliti berperan serta dalam kegiatan penelitian dengan bantuan guru dan siswa khususnya kelas VII G untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya.

D. Data dan Sumber data

1. Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pekerjaan siswa dalam mengikuti tes, hasil wawancara dan hasil observasi yang digunakan penelitian untuk memperjelas tingkat kemampuan berpikir kritis yang dicapai oleh siswa. Data penelitian berupa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah matematika pada materi trigonometri disusun secara diskrit yaitu 0, 1, 2, dan 3 yang mengacu pada

penelitian terdahulu dari Rasiman dan Katrinah dimana hasil penelitian tersebut hanya mencapai TKBK 3.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah 3 siswa terpilih dari kelas VII G MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung tahun ajaran 2018/2019. Informan dalam penelitian kualitatif tidak berfungsi untuk mewakili populasi seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi mewakili informasi. Oleh sebab itu, penentuan subjek penelitian bukan pada besarnya jumlah orang yang diperlukan untuk memberikan informasi (data), melainkan siapa saja diantara mereka yang lebih banyak atau paling banyak terlibat dalam peristiwa dan/atau memiliki informasi penting yang diperlukan dalam penelitian kualitatif sehingga peneliti memilih 3 subjek berdasarkan kemampuan dalam matematika yang meliputi rendah, tinggi, dan sedang atas pertimbangan dari guru mata pelajaran matematika kelas VII G dengan kriteria siswa yang mudah diajak komunikasi dan bekerjasama. 3 subjek tersebut merupakan siswa terpilih untuk melakukan tes dan wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai tempat, berbagai sumber, dan berbagai cara. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Tujuan dilaksanakannya pengamatan adalah agar peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati bagaimana kondisi sekolah, sarana-prasarana, kondisi siswa, proses kegiatan pembelajaran khususnya pada pelajaran matematika, pengamatan terhadap siswa saat dilaksanakannya tes dan wawancara, serta hal-hal lain yang perlu diamati.

2. Tes

Dalam tes tulis ini pertama, siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh peneliti. Untuk soal-soal tersebut telah diteliti dan disahkan oleh validator ahli. Sehingga hasil yang ingin dicapai dapat terlaksana sesuai keinginan peneliti. Kedua, peneliti melakukan wawancara dengan siswa terkait hasil jawaban siswa terhadap soal yang diberikan peneliti.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara langsung.

Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan bersamaan atau bebarengan dengan diberikannya tes. Maksudnya adalah subjek yang diberikan tes juga akan dilakukan wawancara. Wawancara dilaksanakan pada saat sebelum mengerjakan dan setelah mengerjakan soal tes. Dalam hal ini, pemberian tes dilakukan bergantian antara subjek satu dengan yang lainnya. Wawancara dilakukan agar memperoleh data yang lebih akurat mengenai tingkat berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah dan untuk mengetahui proses berpikir kritis siswa selama mengerjakan tes. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat perekam suara dan gambar untuk mempermudah peneliti dalam pengambilan data.

Penelitian sendiri membawa pertanyaan kepada responden dan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Pedoman wawancara tersebut berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dalam penelitian. Untuk pedoman wawancara sendiri, peneliti tetap menggunakan validator ahli untuk meneliti dan mengesahkan segala hal yang akan disampaikan peneliti terhadap responden.

Dari hasil wawancara ini peneliti akan menganalisis kemampuan berpikir kritis berdasarkan indikator berpikir kritis.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk foto dan recording. Meliputi foto kegiatan pembelajaran, serta recording hasil

wawancara dengan guru dan siswa serta rekapan hasil nilai siswa. Dokumentasi ini disajikan sebagai bukti bahwa telah dilaksanakan suatu penelitian yang sifatnya ilmiah dan sesuai dengan konteks.

F. Instrumen Penelitian

Agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian ini, maka peneliti perlu melakukan validasi ahli terhadap instrumen yang digunakan. Hal ini dikarenakan instrumen penelitian sangat erat kaitanya dengan penilaian akhir atau evaluasi dalam suatu penelitian. Mengevaluasi adalah memperoleh data tentang status temuan dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan. Sehingga, sebelum instrument diberikan kepada subjek, maka perlu diteliti dan disahkan oleh validator ahli. Dimana validator ahli terdiri dari dosen jurusan Tadris Matematika dan guru mata pelajaran matematika dari sekolah yang dijadikan tempat penelitian.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan instrumen pendukungnya adalah sebagai berikut. :

- a. Pedoman Observasi, yaitu alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.
- b. Pedoman Tes, yaitu alat bantu yang berupa tes tertulis mengenai materi bilangan.

- c. Pedoman Wawancara, yaitu alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui tanya-jawab dengan siswa guna mengetahui target penyelidikan.
- d. Dokumentasi, yaitu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), recording atau video, dan yang lainnya.

Tes tertulis ini berupa tes uraian yang berjumlah 2 soal. Soal yang diberikan kepada 3 subjek adalah sama. Soal yang digunakan adalah soal yang memacu siswa berpikir kritis yang diambil dari buku paket matematika kelas VII G mengenai materi bilangan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

Semua data tersebut diperoleh dengan teknik pengumpulan data. Inilah kenapa antara teknik pengumpulan data dan analisis data tidak secara mudah dipisahkan. Kedua teknik dalam penelitian kualitatif ini selalu berjalan serempak. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan.

Data-data tersebut dianalisis untuk dikembangkan menjadi hipotesis. Apabila hipotesis ini dapat diterima maka hipotesis tersebut

berkembang menjadi teori. Hal inilah yang ingin dikembangkan dari peneliti. Peneliti menganalisis suatu permasalahan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sehingga peneliti mampu menyajikan data seakurat mungkin. Dalam penelitian ini untuk menganalisis tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dan pemecahan masalah matematika mengacu pada penelitian terdahulu yaitu Rasiman dan Kartinah yang merumuskan kemampuan tingkat berpikir kritis (TKBK) terdiri dari 4 tingkat yang dimulai dari terendah, yaitu tingkat 0, tingkat 1, tingkat 2, dan tingkat 3. Tingkat dan karakteristik tiap tingkat kemampuan berpikir kritis disajikan dalam Tabel 3.3.⁶³

Berikut uraiannya.

Tabel 3.1. Perbaikan Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator Berpikir Kritis	TKBK 3 (kritis)	TKBK 2 (Cukup Kritis)	TKBK 1 (Kurang Kritis)	TKBK 0 (Tidak Kritis)
1. Mengidentifikasi fakta-fakta yang diberikan dengan jelas dan logis (IBK 1)	√	√	√	√
2. Merumuskan pokok-pokok permasalahan dengan cermat (IBK 2)	√	√	√	√

⁶³ Rasiman & Kartinah, *Penjejalan Kemampuan Berpikir...*, hal. 6

3. Menerapkan “metode” yang pernah dipelajari dengan akurat (IBK 3)	√/-	√/-	√/-	-
4. Mengungkapkan data/definisi/teorema dalam menyelesaikan masalah dengan tepat (IBK 4)	√	√	√	-
5. Memutuskan dan melaksanakan dengan benar (IBK 5)	√	√	-	-
6. Mengevaluasi argument yang relevan dalam penyelesaian suatu masalah dengan teliti (IBK 6)	√	√	-	-
7. Membedakan antara kesimpulan yang didasarkan pada logika yang valid/tidak valid. (IBK 7)	√	-	-	-

Keterangan :

“-“ = tidak memenuhi ;

“√” = memenuhi

Dengan pedoman penilaian kemampuan berpikir kritisnya adalah sebagai berikut :

Tabel.3.2. Pedoman Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis.

Langkah Pemecahan Masalah	Indikator	Deskriptor
Memahami Masalah	Mengidentifikasi fakta-fakta yang diberikan dengan jelas dan logis	Memahami informasi yang ada pada soal atau masalah dengan jelas
	Merumuskan pokok-pokok permasalahan dengan cermat	Mampu mengungkapkan dan memisahkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam permasalahan
	Menerapkan metode yang pernah dipelajari dengan akurat	Mampu merubah permasalahan kedalam model matematika
		Mampu Mampu membuat gambar dan memberikan notasi yang sesuai
		memperkirakan bagaimana langkah penyelesaian soal berdasarkan yang

		telah diketahui sebelumnya
	Mengungkap data/definisi/teorema dalam menyelesaikan masalah dengan tepat	Mampu mempertimbangkan rumus yang tepat untuk permasalahan tersebut
Melaksanakan rencana	Memutuskan dan melaksanakan dengan benar	Mampu mempertimbangkan rumus yang telah dipelajari dan disesuaikan dengan permasalahan
		Mampu mengungkapkan argumen kenapa menggunakan rumus tersebut
		Penuh keyakinan dalam memilih rumus dan menerapkannya kedalam permasalahan
Memeriksa kembali		Mampu memberikan

	Mengevaluasi argumen yang relevan dalam penyelesaian suatu masalah dengan teliti	penjelasan atau argumen dari setiap langkah penyelesaiannya
		Mampu mencocokkan hasil yang diperoleh dengan hal yang ditanyakan
	Membedakan antara kesimpulan yang didasarkan pada logika yang valid / tidak valid.	Mampu membuat kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh

Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu 1) reduksi data (*data reduction*); 2) paparan data (*data display*); dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola,

maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara seperti melalui tes ketat, ringkasan/uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih besar dan lain sebagainya.

2. Paparan Data (*Data Display*)

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Di dalam penelitian ini data yang akan didapat berupa hasil tes pekerjaan siswa, kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian disusun dalam bentuk tabel, kata-kata yang urut sehingga sajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dapat memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Pada saat kegiatan analisis data yang

berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, yang berasal dari observasi, tes, dan wawancara.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan unsur yang tidak terpisahkan dalam penelitian kualitatif dan juga untuk memantapkan derajat kepercayaan dari data tersebut. Untuk pengecekan keabsahan data dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan peneliti ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari. Sehingga nanti peneliti dapat memusatkan diri pada hal yang ingin diteliti. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan mendalam, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta atau berpura-pura.

2. Perpanjangan Pengamatan

Dengan keikutsertaan peneliti hal ini akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Selain itu dengan terjun langsungnya peneliti mampu meminimalisir informasi yang dirahasiakan. Peneliti juga menyertakan surat

perpanjangan penelitian. Hal ini sebagai bukti fisik peneliti telah melakukan penelitian. Selanjutnya surat tersebut dilampirkan dalam laporan penelitian. Dengan begitu, penelitian yang dilakukan peneliti tidak akan diragukan kebenarannya.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif ada berbagai jenis. Pertama, triangulasi metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Kedua, triangulasi antar peneliti yang dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data, teknik ini diakui memperkaya khasana pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Ketiga, triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Terakhir adalah triangulasi teori yang merupakan hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement.

4. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang didapatkan dalam bentuk diskusi dengan rekanrekan sejawat. Pemeriksaan teman sejawat dilakukan dengan mengumpulkan rekan-rekan sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama

tentang apa yang ingin diteliti. Sehingga dari peristiwa tersebut dapat terjadi peninjauan ulang akan pandangan serta analisis peneliti. Langkah ini juga bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Berikut ini akan diuraikan kegiatan dari setiap tahapannya:

1. Tahap Persiapan

- a) Peneliti melakukan observasi di sekolah yang akan diteliti.
- b) Peneliti meminta surat permohonan ijin penelitian kepada Rektor IAIN Tulungagung sebagai syarat penelitian di sekolah yang diteliti.
- c) Peneliti menyerahkan surat permohonan ijin kepada Kepala MTs Darul Hikmah Tulungagung.
- d) Peneliti melakukan konsultasi dengan guru matematika. Adapun perihal yang dikonsultasikan adalah petama, kelas dan waktu pelaksanaan penelitian. Kedua, konsultasi terkait keadaan siswa dan meminta pertimbangan dari guru mengenai siswa yang memenuhi tiga kriteria dalam

kemampuan berpikir kritis siswa yaitu, tinggi, sedang, dan rendah.

- e) konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran matematika guna menyusun instrumen berupa soal tes, lembar observasi dan pedoman wawancara.
- f) Menyusun instrument berupa soal tes, lembar observasi dan pedoman wawancara.
- g) Melakukan validasi instrument.

Sebelum soal tes, lembar observasi dan pedoman wawacara diberikan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan validasi oleh validator (dosen dan guru mata pelajaran matematika MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung. Hal ini dilakukan agar soal tes, lembar observasi, dan pedoman wawancara yang digunakan benar-benar layak untuk diujikan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Pengamatan Kegiatan Pembelajaran (Observasi)
- b) Menunjuk beberapa siswa untuk dijadikan subjek tes dan wawancara.
- c) Memberikan tes dan melakukan wawancara kepada subjek satu persatu untuk soal pertama.
- d) Memberikan tes dan melakukan wawancara subjek satu persatu untuk soal kedua dihari yang berbeda.
- e) Mengumpulkan data.

3. Tahap Akhir

- a) Menganalisis data, membahas dan menyimpulkan
- b) Meminta surat bukti penelitian kepada kepala MTs Darul Hikmah.

Secara singkat, tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut ini :

Bagan 3.1 Tahap-tahap penelitian

